

# PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN ENERGI (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BEI 2018-2023)

Muhammad Putra Kurniawan<sup>1</sup>, Ethika<sup>2</sup>

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Email: [mputrakurniawan17@gmail.com](mailto:mputrakurniawan17@gmail.com)<sup>1</sup>, [ethika@bunghatta.ac.id](mailto:ethika@bunghatta.ac.id)<sup>2</sup>

## ABSTRAK

Penerapan *green accounting* sangat dibutuhkan dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan energi. Peningkatan kinerja keuangan perusahaan energi di Indonesia perlu memperhatikan dan memperkuat karakteristik dari kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan pengungkapan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan energi di Indonesia. Sampel terdiri dari 7 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan *SmartPLS* versi 3. Hasil empiris dari penelitian ini memberikan bukti adanya pengaruh positif dari kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dan pengaruh negatif dari biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan. Namun, pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini dapat menjadi landasan bagi perusahaan energi untuk memperkuat dan meningkatkan kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan pengungkapan lingkungan dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan memenuhi harapan para pemangku kepentingan.

**Kata kunci** : *green accounting*, kinerja keuangan, kinerja lingkungan, biaya lingkungan, pengungkapan lingkungan

## PENDAHULUAN

Aktivitas manusia yang semakin beragam dan meningkat jumlahnya telah memberikan dampak besar pada lingkungan alam. Eksploitasi terhadap sumber daya alam dan lingkungan merupakan salah satu sumber utama dari dampak tersebut. Dalam usaha untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan, sering kali terjadi eksploitasi berlebihan terhadap sumber daya alam dan lingkungan hidup. Hal ini mengakibatkan fenomena seperti pemanasan global, perubahan iklim, serta kerusakan lingkungan yang semakin mengkhawatirkan [1]. Dalam hal ini, perusahaan yang bergerak di sektor energi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan untuk menyampaikan laporan kepada publik, baik laporan berkala maupun laporan insidental. Karena perusahaan di sektor energi menyediakan energi untuk dijual kepada masyarakat, mereka berkewajiban untuk menyampaikan informasi yang dapat menjelaskan kinerja keuangan perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab [2]. Kinerja keuangan diperlukan sebagai indikator subjektif untuk menilai efektivitas

penggunaan aset dalam kegiatan operasional perusahaan guna meningkatkan keuntungan. Kinerja keuangan akan optimal jika perusahaan dikelola dengan fungsi yang tepat. Dalam hal ini, tata kelola perusahaan yang baik memainkan peran penting dalam memaksimalkan kinerja keuangan melalui penyampaian laporan keuangan dan laporan tahunan [3]. Fenomena dari penelitian ini adalah permasalahan dari 7 perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023 yaitu perusahaan APEX, ELSA, SURE, RAJA, ESSA, MEDC dan KOPI bahwa nilai *Return On Assets* (ROA) sebagai indikator pengukuran kinerja keuangan cenderung tidak stabil. Perusahaan tersebut mengalami perubahan nilai ROA yang signifikan, baik dalam penurunan maupun kenaikan. Perubahan ROA ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk perubahan dalam efisiensi operasional, fluktuasi pendapatan, pengeluaran yang tidak terduga, atau bahkan perubahan dalam kebijakan keuangan perusahaan. Kenaikan ROA biasanya mengindikasikan bahwa perusahaan semakin efektif dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba, sedangkan penurunan ROA dapat menunjukkan penurunan

efisiensi atau peningkatan beban yang tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan.

Permintaan agar perusahaan bertanggung jawab terhadap lingkungan mengharuskan perusahaan untuk meningkatkan kinerja lingkungan mereka sebagai wujud tanggung jawab terhadap lingkungan. Dalam konteks isu lingkungan, akuntansi juga berperan dengan menerapkan secara sukarela laporan keuangan yang mencakup biaya lingkungan, atau yang dikenal dengan istilah *green accounting* [4]. penerapan *green accounting* sendiri menunjukkan adanya aktivitas lingkungan dalam operasional perusahaan yang mendorong peningkatan kinerja lingkungan. Selain itu, produk ramah lingkungan juga dapat menjadi indikator bahwa perusahaan telah menerapkan *green accounting* dalam operasionalnya dan mengungkapkannya kepada publik. Tujuan dari pengungkapan yaitu memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan dengan perusahaan [5]. Produk ramah lingkungan dapat memberikan keuntungan finansial bagi perusahaan di masa depan. Dengan memproduksi barang-barang ramah lingkungan, perusahaan tidak hanya menghindari klaim dari publik dan pemerintah terkait kerusakan lingkungan, tetapi juga dapat meningkatkan kinerja keuangan mereka [6]. Pada penelitian [1], *green accounting* diproyeksikan ke dalam tiga variabel yaitu kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan pengungkapan lingkungan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori legitimasi yang merupakan kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi [7]. Selain itu, teori yang juga digunakan dalam penelitian ini adalah teori *stakeholders* merupakan gambaran hubungan dan kepercayaan yang berkelanjutan antara manajemen perusahaan dan para *stakeholder*, dengan tujuan mencapai maksimalisasi nilai perusahaan serta kesejahteraan *stakeholder*. Penting bagi perusahaan untuk menjaga hubungan yang baik dengan para *stakeholder* dengan memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka, terutama *stakeholder* yang memiliki pengaruh atas sumber daya yang digunakan dalam operasional perusahaan [8]. Korelasi antara kedua teori ini adalah mendorong perusahaan untuk lebih transparan dan bertanggung jawab dalam aktivitas lingkungan mereka melalui *green accounting*, yang pada gilirannya dapat

meningkatkan reputasi perusahaan dan memperkuat hubungan dengan masyarakat dan pemangku kepentingan. Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang dilakukan oleh [1] yang berjudul “*Green Accounting Implementation on the Improvement of Company Financial Performance*”. Perbedaan utama penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni : (1) Penelitian sebelumnya memakai Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di BEI. (2) Rentang waktu penelitian sebelumnya adalah 2018-2020, sedangkan penelitian ini mencakup rentang waktu 2018-2023.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), yang dapat diakses melalui situs web resmi perusahaan terkait dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Secara keseluruhan, penelitian ini melibatkan 65 perusahaan dari sektor energi yang terdaftar di BEI sebagai subjek penelitian. Metode *purposive sampling* diterapkan untuk menentukan sampel, dengan kriteria tertentu yang digunakan dalam pemilihan sampel. Penelitian ini melibatkan 7 perusahaan selama enam tahun dengan kriteria tertentu, menghasilkan 42 data observasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, sedangkan variabel independennya adalah kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan pengungkapan lingkungan. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak *Partial Least Square (PLS)* dengan metode *Structural Equation Model (SEM)*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1 Hasil Hipotesis**

Hubungan Langsung	Original Sample (O)	t-Values	P-values	Hasil
KL→ROA	0,393	2,486	0,013	H1: Diterima
BL→ROA	-0,249	2,010	0,045	H2: Ditolak
PL→ROA	0,157	1,430	0,153	H3: Ditolak

Sumber: Hasil Pengolahan SmartPLS 3.0, 2024

Berdasarkan Tabel 1, hasil pengolahan data yang telah dilakukan terlihat Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan memiliki nilai *original sample* sebesar 0,393 yang dapat diartikan

bahwa pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan mempunyai arah yang positif. Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan memiliki *P-value* 0,013 yang mengindikasikan bahwa hipotesis 1 diterima. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti peningkatan reputasi perusahaan, loyalitas pelanggan yang lebih tinggi, pengurangan biaya operasional melalui efisiensi energi dan pengelolaan limbah, serta kepatuhan terhadap peraturan yang menghindari denda dan sanksi

Pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan memiliki nilai *original sample* sebesar -0,249 yang dapat diartikan bahwa pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan mempunyai arah yang negatif. Selain itu pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan memiliki *P-value* 0,045 yang mengindikasikan bahwa hipotesis 2 ditolak. Hal ini disebabkan karena investasi dalam teknologi ramah lingkungan, pengelolaan limbah, atau inisiatif keberlanjutan sering membutuhkan biaya yang signifikan. Pengeluaran ini mungkin terlihat sebagai beban tambahan yang mengurangi laba bersih perusahaan.

Pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan memiliki nilai *original sample* sebesar 0,157 yang dapat diartikan bahwa pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan mempunyai arah yang positif. Pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan memiliki *P-value* 0,153 yang mengindikasikan bahwa hipotesis 3 ditolak. Hal ini disebabkan ada faktor lain yang lebih berperan dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dengan kata lain, meskipun sebuah perusahaan mungkin melaporkan informasi tentang dampak lingkungannya dengan baik, ini saja tidak cukup untuk memastikan kinerja keuangan yang baik. Faktor-faktor lain, seperti manajemen, strategi bisnis, kondisi pasar, dan efisiensi operasional, mungkin memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan energi yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2023. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan yaitu kinerja lingkungan berpengaruh positif dan biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh

terhadap kinerja keuangan. Saran untuk penelitian berikutnya yaitu diharapkan dapat memperluas cakupan objek penelitian untuk meningkatkan hasil. Penelitian mendatang disarankan untuk menambah jumlah sampel dan memperpanjang rentang tahun yang digunakan. Dan penelitian selanjutnya sebaiknya melakukan pertimbangan penggunaan variabel lain yang dapat memberi dampak kinerja keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Sari and T. A. Astari, "Green Accounting Implementation on the Improvement of Company Financial Performance," *International Journal of Business, Humanities and Social Sciences*, vol. 5, no. 1, 2023.
- [2] Y. N. Dewi and Nurleli, "Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan," *Bandung Conference Series: Accountancy*, vol. 4, no. 1, pp. 54–61, Feb. 2024, doi: 10.29313/bcsa.v4i1.10620.
- [3] H. Titania and S. Taqwa, "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI (JEA)*, vol. 5, no. 3, pp. 1224–1238, Sep. 2023, doi: 10.24036/jea.v5i3.795.
- [4] G. Das Prena, "Pengaruh Penerapan Green Accounting, dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, vol. 3, no. 2, pp. 495–507, 2021.
- [5] Ethika and W. G. Marda, "Persepsi Akuntan Perusahaan dan Akuntan Publik terhadap Konsep Dasar, Pengukuran dan Pengungkapan Akuntansi Lingkungan," *JKAA / Jurnal Kajian Akuntansi dan Pengukuran Akuntansi Lingkungan*, vol. 16, no. 2, pp. 134–148, 2021.
- [6] B. S. Q. Faizah, "Penerapan Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan," *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, vol. 12, no. 2, pp. 94–99, 2020.
- [7] I. Ghozali and A. Chariri, *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2007.
- [8] A. Amira and Siswanto, "Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Consumer NON-CYCLICALS yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara*, vol. 4, no. 15, pp. 200–210, 2022.